

**KEFEKTIFAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VII SMPN 103 JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Salah Satu Persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

Ayu Ningtyas

1501015022

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Keefektifan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas VII SMPN 103 Jakarta

Nama : Ayu Ningtyas

NIM : 1501015022

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

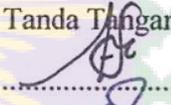
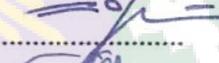
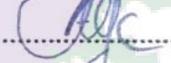
Program Studi : Bimbingan Konseling

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Hari : Kamis

Tanggal : 29 Agustus 2019

Tim Penguji	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Dra. Asni, M.Pd.		18/9/2019
Sekretaris	: Dony Darma Sagita, M.Pd.		20/9/2019
Pembimbing I	: Fatma Nofriza, S.Pd., M.Si.		18/9/2019
Pembimbing II	: Engkus Kusnadi, Drs., M.Pd.		18/9/2019
Penguji I	: Rahmiwati Marsinun, Dr., BA., M.Si./Kons.		18/9/19
Penguji II	: Rezkini Alwin Batubara, M.Pd., Dr.		24/9/19

Disahkan oleh,

Dean FKIP Hamka,



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.

NIDN. 0317126903

ABSTRAK

Ayu Ningtyas: 1501015022. “Keefektifan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Siswa Kelas VII SMPN 103 Jakarta”. Skripsi. Jakarta: Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2019.

Latar belakang masalah dilihat dari fenomena yang terjadi pada siswa Kelas VII di SMPN 103 Jakarta berdasarkan hasil observasi peneliti selama magang dari Agustus - Desember 2018, terlihat bahwa banyak siswa yang masih sulit menyatakan pendapat atau hal yang diinginkannya, mudah mengalah dan tersinggung, cemas serta tidak yakin dengan diri sendiri sulit untuk memulai percakapan, cenderung gelisah, khawatir pendapat ditolak. Individu menunjukkan sikap pasif, secara diam-diam marah atau benci pada orang lain. Kondisi demikian mengindikasikan siswa memiliki perilaku asertif yang rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan perilaku asertif melalui teknik modeling pada siswa kelas VII di SMP Negeri 103 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif *pre-eksperimen* dengan desain *One Group Pretest and Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 103 Jakarta terdiri dari 10 kelas yang masing-masing kelas berjumlah 36 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan atas dasar pertimbangan hasil wawancara dengan guru BK SMPN 103 Jakarta, pertimbangan tersebut adalah tingkat perilaku asertif yang rendah dan peneliti menganggap unsur-unsur yang dikehendaki terdapat di kelas VII-3 terdapat 36 siswa yang akan menjadi sampel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan klasikal menggunakan teknik modeling dapat meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VII-3 SMPN 103 Jakarta. Sebelum tindakan dilakukan penyebaran angket *pretest* diperoleh data perilaku asertif siswa kelas VII-3 masih rendah dengan skor rata-rata diperoleh 113,9 kemudian dilakukan perlakuan dan penyebaran *posttest* mengalami peningkatan dengan skor rata-rata diperoleh 123,2. Selisih antara skor *pretest* dan *posttest* 9,3 disebut *Gain*. *N-gain* (*normalized gain*) digunakan untuk mengukur peningkatan perilaku asertif siswa antara sebelum dan setelah perlakuan teknik modeling. Nilai *Gain* 9,3 termasuk interpretasi tinggi dilihat dari tabel kriteria *Gain* Ternormalisasi dengan nilai *Gain* Ternormalisasi $0,70 \leq g \leq 100$ dengan interpretasi tinggi.

Kata Kunci: Teknik Modeling, Perilaku Asertif

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Teoritis.....	7
1. Perilaku Asertif.....	8
2. Teknik Modeling.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Tujuan Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Metode Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
1. Populasi.....	38
2. Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Instrumen Perilaku Asertif.....	41

a. Definisi Konseptual.....	41
b. Definisi Operasional.....	42
c. Jenis Instrumen.....	43
d. Kisi-kisi Instrumen.....	45
e. Pengujian Validitas dan Penghitungan Realibilitas.....	47
F. Teknik Analisi Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	65
C. Pengujian Hipotesis.....	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
E. Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. SIMPULAN.....	73
B. SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, dan masyarakat. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa transisi ini seringkali menghadapi individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan; disatu pihak ia masih dianggap kanak-kanak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, canggung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan (dalam Sarwono, 2012:72).

Usaha dalam mencari identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orang tuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orang tuanya. Menurut pendapatnya orang tua tidak dapat lagi dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena itu ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama.

Kelompok-kelompok mereka bisa saling memberi dan mendapat dukungan mental. Kalau kelompok remaja itu berbuat sesuatu, misalnya kenakalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan atas keinginan kelompok. Anggota kelompok sulit untuk menolak ketika anggota kelompok lain mengajak untuk melakukan sesuatu meskipun hal tersebut tidak diinginkan. Kondisi tersebut membuat remaja menjadi sosok yang kurang asertif.

Asertif adalah perilaku yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan dan bertindak sesuai keinginannya sendiri tanpa kecemasan untuk mengungkapkan perasaannya secara jujur dan tidak melanggar hak orang lain (Devito dalam Kirana dan Verauli, 2018). Perilaku asertif adalah perilaku interpersonal berupa pernyataan perasaan yang bersifat jujur dan relatif langsung (Rimm & Master dalam Marini & Andriani, 2005).

Fenomena yang terjadi pada siswa Kelas VII di SMPN 103 Jakarta berdasarkan hasil observasi peneliti selama magang dari Agustus - Desember 2018, terlihat bahwa banyak siswa yang masih sulit menyatakan pendapat atau hal yang diinginkannya, mudah mengalah dan tersinggung, cemas serta tidak yakin dengan diri sendiri sulit untuk memulai percakapan, cenderung gelisah, khawatir pendapat ditolak. Individu menunjukkan sikap pasif, secara diam-diam marah atau benci pada orang lain. Kondisi demikian mengindikasikan siswa memiliki perilaku asertif yang rendah.

Cara meningkatkan perilaku asertif pada siswa bisa dilakukan oleh guru BK melalui layanan klasikal, karena bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengikuti kemauan-kemauan/ saran-saran guru BK, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, pengembangan pribadi, mengembangkan penerimaan diri, memberikan pengukuhan (Thomson & Rudolph, dalam Prayitno & Amti, 2013:92).

Selain itu, didalam bimbingan dan konseling terdapat berbagai layanan, dan teknik yang dapat digunakan. Metode yang dipandang tepat dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perilaku asertif adalah dengan menggunakan metode *modeling*. *Modeling* adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Hal ini salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura (Bandura, dalam Eford, 2017:340). Keunggulan dengan menggunakan teknik modeling siswa bisa mengamati secara langsung seseorang yang dijadikan model, sehingga siswa bisa dengan cepat memahami perilaku yang ingin diubah dan bisa mendapatkan perilaku yang lebih efektif.

Pada kelas VII di SMPN 103 Jakarta setiap kali pembelajaran berlangsung, tampak bahwa siswa di kelas terkelompokkan dalam 3 jenis komunikasi, yaitu anak agresif, asertif, dan pasif. Siswa yang pasif ini menunjukkan perilaku diam, tidak berani bertanya, tidak berinisiatif menjawab, dan pemalu saat mengerjakan tugas. Saat tugas dikumpulkan,

siswa ini cenderung mendapat nilai kurang baik. Saya harus berinisiatif menanyakan secara pribadi, barulah siswa-siswi ini akan mengeluarkan suaranya, walaupun seringkali dirasa sangat pelan. Saat saya meminta mereka menjawab pertanyaan, siswa ini cenderung menggelengkan kepala dan menolak. Sehingga teman lain akan mentertawakan.

Menilik pada kurangnya kemampuan komunikasi sosial dapat menyebabkan perilaku maladaptif, maka perlu dilaksanakan metode modeling untuk membangun sikap perilaku asertif pada subyek. Metode ini bertujuan mengembangkan sikap yang baik dalam berkomunikasi dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan komunikasi subyek. Maka tujuan dari penelitian ini adalah penerapan teknik modeling melalui layanan klasikal untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas VII SMPN 103 Jakarta. Berdasarkan permasalahan yang terjadi saya tertarik melakukan penelitian mengenai Efektivitas Layanan Klasikal dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas VII SMPN 103 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa laki-laki SMPN 103 Jakarta memiliki perilaku asertif rendah.
2. Siswa perempuan SMPN 103 Jakarta memiliki perilaku asertif rendah.
3. Teknik modeling efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah peneliti membatasi masalah. Maka dalam hal ini peneliti membatasi masalah pada keefektifan teknik modeling untuk meningkatkan perilaku asertif siswa Kelas VII di SMPN 103 Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana keefektifan teknik modeling untuk meningkatkan perilaku asertif siswa Kelas VII di SMPN 103 Jakarta?”

E. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Bagi segi teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan teori bimbingan dan konseling.

Manfaat Empiris

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman serta wawasan khususnya dalam memberikan layanan klasikal dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di sekolah dapat berkolaborasi dan berdiskusi dengan peneliti mengenai layanan klasikal dengan teknik *modeling* dan memanfaatkan hasil studi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan terkait teknik *modeling* untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

3. Bagi Sekolah

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah SMPN 103 Jakarta dalam upaya meningkatkan perilaku asertif siswa terhadap guru sehingga sumber daya manusia yang ada dalam sekolah menjadi lebih baik.

4. Bagi Uhamka

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang layanan klasikal dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perilaku asertif bisa juga diterapkan pada mahasiswa di Uhamka.

5. Bagi Masyarakat

Jika penelitian ini membuktikan adanya pengaruh layanan klasikal dengan teknik *modeling* untuk meningkatkan perilaku asertif, maka diharapkan hal ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat untuk menerapkan perilaku asertif.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari, N. M. S., Suarni, N. K., Sulastris, M., & Konseling, J. B. (n.d.). *MEMINIMALISIR MUNCULNYA PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK KELAS X 4 SMA LABORATORIUM UNDIKSHA*.
- Asertif, P., & Setyatno, D. (2015). *Pelatihan Asertif untuk ... (Dedy Setyatno) 1*. (September).
- Bhakti, C. P. (2018). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Fakultas, P. S. P., Universitas, K., & Utara, S. (2005). *PERBEDAAN ASERTIVITAS REMAJA*. 1(2), 46–53.
- Kirana, E., & Belakang, L. (2013). *ASSERTIVE BEHAVIOR THERAPY & POSITIVE REINFORCEMENT UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR* Y. 386–394.
- Negeri, S. M. K., & Kalimantan, S. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KOMUNIKASI INTERPERSONAL PRANIKAH PADA REMAJA*. 4(4), 688–701.
- Pendidikan, J. P. (2017). *Efektivitas Teknik Latihan Asertif Untuk Meningkatkan Internal Locus Of Control Siswa dalam Belajar*. 3(2), 8–14.
- Peran, P. B. (2003). *STRATEGI PENINGKATAN PERILAKU ASERTIF ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN*. Oleh: Nur Hayati. 1–16.
- Pringsewu, M. (2015). *PENINGKATAN SELF ESTEEM SISWA KORBAN BULLYING*. 1(1), 1–12.
- Tarigan, M., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). *PERBEDAAN ASERTIVITAS SISWA SMK NURUL AMALIYAH I*. 2(2).
- Mastur, & Triyono (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Erford, B.T. (2017). *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka (Kirana & Belakang, 2013)Pelajar.
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitung Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.

Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.

Kountur, R. (2007). *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM.

Sarwono, S. (2009). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hamonangan, R.H. (2015). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Banten: Penerbit Inspirasi.

Harlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Prayitno & Amti. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

